YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN BERWAWASAN MULTIKULTURAL DI MASA PANDEMI

Salsa Nurul Izza[1], Amri Indri Astuti[2], Dilla Sekar Ayu Purwaningrum[3], Mira Ifta Rimadhani[4], Muhammad Fajrul Mahardhika[5]
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
salsa1900031134@webmail.uad.ac.id

Abstract

Pancasila Education and Citizenship Education play a crucial role in instilling multicultural values in students. However, during this pandemic, there are obstacles in teaching and implementing multicultural insights. The writing of this article aims to educate how to face challenges in strengthening educational values with multicultural insight during a pandemic. This research uses the library method. The results of this study are that the inculcation of multicultural-minded values can be carried out in various ways, one of which is strengthening values in multicultural-minded education during the pandemic. Approaching students can be done by providing guidance on multiculturalism even though online and always in collaboration with guardians. students to realize the inculcation of solid multicultural values during the pandemic.

***Keywords**: Multicultural, Education, Pandemic*

Abstrak : Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan berperan krusial dalam menanamkan nilai multikultural pada peserta didik. Namun dimasa pandemi ini, mengalami hambatan dalam pengajaran serta pengimplementasian wawasan multikultural. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengedukasi bagaimana menghadapi tantangan dalam menguatkan nilai-nilai Pendidikan yang berwawasan multikultural di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam penanaman nilai-nilai berwawasan multikultural dapat dilaksanakan dengan berbagai cara salah satunya penguatan nilai-nilai dalam Pendidikan berwawasan multikultural pada masa pandemi dapat dilakukan pendekatan kepada peserta didik dengan memberikan pengarahan tentang multikultural walaupun secara online dan selalu berkerjasama dengan wali murid untuk menwujudkan penanaman nilai-nilai multukultural yang kokoh pada masa pandemi.

Kata Kunci : Multikultural, Pendidikan, Pandemi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses berkembangnya sikap dan tingkah laku individu maupun kelompok melalui teaching, training, process, serta how to educate, sebagai upaya mendewasakan manusia. Pendidikan juga disebut sebagai "Transfer of Knowledge. sedangkan Pendidikan multikultural merupakan pendekatan teaching and learning yang didasari nilai-nilai demokratis yang memacu perkembangan pluralisme budaya. Tilaar menuturkan bahwa multikultural berawal dari seusai perang dunia II yang dimana pada saat itu gagasan dan kesadaran tentang interkulturalisme berkembang. Dari munculnya kesadaran serta gagasan interkulturalisme ini selain mengenai perkembangan politik internasional mengenai Hak Asasi Manusia, merdeka dari penjajah, diskriminasi rasial dan lainnya, juga diakibatkan oleh bertambahnya pluralitas di berbagai Negara Barat sebagai hasil dari meningkatnya perpindahan dari Negara-negara yang baru merdeka ke America and Europe

Pandangan multikulturalisme, sebuah masyarakat memiliki suatu kebudayaan yang coraknya seperti sebuah mosaic dan berlaku umum dalam masyarakat. Tercakup semua kebudayaan masyarakat besar yang dibentuk dari masyarakat-masyarakat kecil di dalam mosaik. Sejak tahun 1960an, istilah "multiculture" dikenal setelah adanya koreksi terhadap kebijakan asimilasi kelompok minoritas kepada "melting pot" yang telah berlangsung lama mengenai kultur dominan Amerika, terutama di New York dan California dari gerakan hak-hak sipil, multikulturalisme sebagai sebuah pemahaman, termasuk dalam masyarakat yang terkait dari berbagai interaksi yang terlaksana pada berbagai struktur kegiatan kehidupan manusia, termasuk kehidupan sosial, politik, ekonomi dan bisnis serta berbagai kegiatan yang lain. Oleh karena itu, melalui Pendidikan yang multikultural, salah satu usaha yang dapat dilaksanakan untuk memperjuangkan multikulturalisme (Ibrahim, 2013).

Karakteristik spesifik yang dimiliki dari beberapa individu yang tidak dimiliki oleh individu lain. Bercampurnya berbagai karakteristik ini mengakibatkan keberagaman karakteristik spesifik mengarah pada suatu muara. Beragamnya krakteristik, sebetulnya merupakan media aliran dari bertumbuhnya kebudayaan yang akan ditingkatkan. Terdapat perbedaan dengan melting pot, yang dimana keberdebaan antar suku tetap dipandang mempunyai makna yang berbeda pada

tributaries. Dengan begitu, tetap dipertahankan setiap perbedaan walaupun didalam tujuan yang sama yaitu mempertahankan serta mengembangkan budaya masing-masing.

Keadaan sekarang ini, berhadapan dengan pandemi covid-19, penguatan nilai-nilai yang berwawasan multikultural memiliki tantangan tersendiri dalam mengajarkan serta mengimplementasikan pengetahuan terkait multikultural, dengan saling terkaitnya Pendidikan multikultural dengan identitas nasional.bangsa Indonesia. Di kehidupan sehari-hari, terimplementasinya Pendidikan multikultural secara langsung sangat berperan penting dalam memperkuat rasa cinta tanah air sebagai identitas nasional bangsa Indonesia, serta loyalitas terhadap bangsa Indonesia. Melalui Pendidikan multikultural dalam memperkuat identitas nasional, demi terwujudnya generasi muda Indonesia akan kesadaran pentingnya identitas nasional, kesetaraan harkat dan martabat manusia, tetap melestarikan dan mengakui nilai-nilai kearifan local dalam masyarakat sebagai sebuah penghargaan terhadap kebhinekaan dan keberagaman. Adapun tujuan Pendidikan yang berwawasan multikultural diantaranya yaitu, yang pertama membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran perlakuan yang bersifat positif terhadap perbedaan ras, etnik, kultural ataupun kelompok keagamaan, yang kedua, memberi kekuatan dengan cara membagi pengajaran kepada peserta didik dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya, dan yang terakhir agar terfungsinya peranan sekolah dalam memandang keberadaan peserta didik yang berbagai macam (Rahman & Nuryana, 2019).

METODE PENELITIAN

Penyusunan artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan atau library research. Data yang dikumpulkan diambil dari beberapa literatur seperti buku, artikel dan sumber lainnya yang mendukung serta memiliki informasi mengenai rumusan masalah yang akan dibahas.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Multikultural

Menjadi sebuah hal gagasan, suatu pendidikan multicultural telah menjadi pembahasan dan juga menjadi sebuah wacana yang untuk pertama kalinya di Negara Amerika serta dinegara Eropa Barat yakni pada tahun ke 1960-an dari suatu gerakan menekan dengan memperhatikannya kewajiban hak sipil (civil right movement). Yang mempunyai misi utama pergerakan ini yakni agar dapat membatasi/ mengurangi hal diskrimisasi diberbagai kawasan-kawasan public, ditempat tinggal/rumah, di tempat pekerjaan dan juga pada suatu tempat lembaga pendidikan yang telah dilaksanakan oleh anggota kelompok yang mayoritas dan kepada anggota minoritas.

Pendidikan multicultural telah memberikan tawaran satu jalan untuk bisa melalui terapan yang hakiki terhadap suatu konsepsi pendidikan yang telah mendasar terhadap memanfaatkan adanya keragaman yang terletak pada masyarakat, terkhusus kepada para pendidik dan terdidik berupa pada pemahaman, menghargai, menghormati adanya bermacam-macam berbedaan. Dengan tujuan untuk dapat melahirkan kesadaran setiap orang untuk bersikap pluralis-multikultural. Adanya suatu gagasan mutukular inilah disebabakan oleh adanya anggapan yang mengira bahwa setiap manusia mempunyai identitas, kisah hidup, pengetahuan hidup serta kecenderungan terhadap psikologisnya yang berbeda-beda. Berdasarkan hal ini, keberagaman terhadap keagamaan, bermacam-macam pandangan, fikirian, suatu aliran/ golongan mazhab serta suatu kebudayaan tradisi menjadikan suatu keniscayaan ataupaun hukum Allah yang mau bagaimana pun tidak bisa untuk dihindari. Oleh sebab itu, kehidupan beriringan terhadap berbagai individual dan juga perkelompok yang mempunyai perbedaan disebabkan dan telah tidak bisa untuk di singkirkan (Asmuri, 2017).

Akar dari sebuah kata multicultural berarti suatu kebudayaan. Definisi dari kebudayaan dari banyaknya pendapat beberapa para ahli yang berbeda-beda, tetapi di dalam situasi ini suatu kebudayaan kita lihat didalam sudut pandang terhadap difungsikannya seperti petunjuk untuk hidup semua

manusia. Didalam konteks sudut pandang budayaan ini, sehingga multikulturalisme merupakan suatu ideology yang dipergunakan sebagai suatu alat ataupun media dalam hal memajukan terhadap diri manusia ataupun terhadap kemanusian. Multikulturalisme menerima dan menghargai adanya perbedaan didalam keadaan dengan cara individual ataupun secara adanya kebudayaan.

Pengertian dari pendidikan multicultural yakni kata tersebut berasal dari kata pendidikan serta juga multicultural. Untuk pendidikan ialah suatu cara didalam mengembangkan terhadap kelakukan sikap dan tingkah laku dari seseorang ataupun dari kelompok seorang didalam upaya untuk mendewasakan para manusia dengan cara mengajarkan, melatih, mengupayakan, serta dengan perbuatan yang mendidik. Dilain sisi definisi dari pendidikan ialah memindahkan sebuah ilmu pengetahuan. Sedangkan untuk pengertian multicultural dilihat secara bahasa multi memiliki arti banyak, bermacam- macam dan beranekaragam, sedangkan kata kultural yang asal kata culture yakni bermakna kebudayaan, suatu kebiasaan atau tradisi, sikap dan kesopanan. Sehingga hubungan antara kata pendidikan dan juga multicultural memberi pengertian secara istilah ialah suatu cara dalam mengembangkan semua kemampuan manusia yang telah menghargai dengan adaya pluralitas serta heterogenitas yang menjadi akibat adanya keragaman, kebudayaan, perbedaan etnis, perbedaan suku, dan juga perbedaan keagamaan.

Pendapat dari M. Ainul Yaqin ia mengerti bahwa pendidikan multukultural yakni menjadi strategi didalam pendidikan yang telah diterapkan kepada seluruh pembelajaran hal ini dilakukan secara digunakannya perbedaan diantara kultural yang telah ada terhadap siswa-siswi yakni contohnya keberagaman di anatara etnis, keagamaan, kebahasaan, suatu ras, gender dan juga terhadap kelas social. Keahlian dan juga untuk memudahkan didalam proses pembelajaran (Ibrahim, 2013).

Banks telah mempercayai terhadap setengah pendidikan itu telah mengarah kepada mempelajari tentang cara untuk berfikir bukanlah daripada

pikiran yang di pikirkan. Banks menafsirkan bahwa seoarang siswa- siswi itu haruslah diajarkan tentang pemahaman seluruh apa saja tentang pengetahuan. Berdiskusi secara aktif serta juga berprestasi yang berbeda-beda. Seoarang pelajar dapat dikatakan baik yakni yang selalu belajar semua jenis pelajaran serta antusias untuk aktif didalam mencari penambahan ilmu pengetahuan. Para peserta didik itu juga memerlukan untuk disadarkan tentang arti suatu ilmu pengetahuan yang didapat bermacam-macam yang telah ditentukan untuk kepentingan individu-individu. Bisa jadi interprestasi yang di dapat dapat bertentangan terhadap pandangannya, dengan inilah peserta didik untuk bisa di biasakan didalam menerima adanya bermacam-macam perbedaan.

Adanya pendidikan Islam yang pluralis- multikultural yang tidak menghargai keragaman dan juga tidak adanya menghargai pluralitas inilah yang telah membawa dampak yang negative. Keseragaman bukanlah mematikan suatu sikap kratif, namun juga bisa menciptakan prilaku dan suatu cara pandang tidak toleran. Sehingga oleh sebab itu, mendirikan pendidikan yang secara ideal berparadigma terhadap pluralitas- multicultural ialah yang menjadi suatu keperluan yang tidak dapat dihindari. Sehingga dengan adanya paradigma yang pluralis- multicultural, dapat diharapkan pendidikan dapat untuk menciptakan generasi yang akan datang dengan mempunyai pengetahuan ataupun sudut pandang luas, untuk dapat menghargai adanya perbedaan, memiliki sikap yang toleransi, serta menghormati dan juga menerima adanya bentuk banyaknya perbedaan (Ngainun Naim, 2017).

Pendidikan multikultural ini sudah di artikan oleh banyaknya pandangan dan sebab yang melatar belakangi didalam bidang ilmu pengetahuan yakni antropologi, keilmuan psikologi, keilmuan filsafat. Dan yang melatar belakangi adanya pendidikan multicultural karena adanya masalah kemanusian yang telah di tindas sebab adanya perbedaan. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan multicultural yang begitu memuliakan terhadap kemanusiaan dikarenakan dapat untuk melihat kesetaraan terhadap

manusia, dapat untuk saling – membantu, menghormati, menghargai perbedaan.

B. Nilai-nilai yang Berwawasan Multikultural

Lingkup masyarakat terdapat berbagai suatu individu ataupun kelompok yang mempunyai kebudayaan yang dapat di katakan tidak selaras. Begitu juga dengan pendidikan, sehingga diversits itu tidaklah dapat untuk di elakan dengan begitu saja. Diversitas kebudayaan tersebut mampu untuk di temui di lingkungan siswa ataupun di lingkungan pengajar yang melibatkan oleh kepribadian ataupun tidak untuk suatu jalannya pendidikan. Dan diversitas juga dapat ditemukan melalui suatu pengayaan kebudayaan lainnya yang sedang maju ataupun berkembang terhadap konstelasi kebudayaan baik lokal, dapat kebudayaan nasional, serta juga dunia. Sehinga hal tersebut pendidikan multikuktural bukanlah hanya sebagai pendidikan yang bermonokuktur, oleh karena itu pendidikan yang sedang berjalan pada suatu ras keragaman. Dengan adanya diversitas kebudayaan inilah dapat memungkinkan di capainya suatu pendidikan bilamana pendidikan tersebut dapat atau bisa untuk mengakui keragaman yang ada. Dengan bersikap openess serta dengan ruang pada tiap disparitas yang terdapat pada berbagai prosesnyab pendidikan. kekuatan bangsa terletak pada keberagaman dan perbedaan,oleh karena itu sebagai bentuk kesadaraan sebagai bangsa yang berbagai rupa harus dibiasakan sejak dini dalam lingkungan keluarga,

Sistem sekolah dan juga sosial masyarakat apalagi dilihat kondisi sekarang yang menyesuaikan protokol kesehatan selama masa pandemi covid saat ini sehingga dengan hal tersebut diharuskannya suatu proses dalam pengajaran dilaksanakan dengan metode jarak jauh yang dimana mengaharuskan siswa menggunakan gawai sebagai alat pembelajaran. Dimana survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2020 angka peningkatan penggunaan gadget pada anak dimasa pandemi covid-19. Pendidikan nilai yang menganai sesuatu jalannya internalisasi terhadap nilai, bilamana suatu pendidian dengan nilainya dapat berhasil untuk di internalisasikan pada individu seseorang, kemudian dengan nilai tersebut

dapat mengarahkan prilaku serta hal yang dilakukan mengenai tidakkan seesoeamg dapat bersikap baik. Internalisasi nilai artinya yakni suatu proses dalam mengembangkan afektiftas siswa-siswi, dan juga aspek batiniah yang tidaklah bisa untuk diamati.

Ranah afektif berafiliasi terhadap suatu perasaan, sikap emosi, rasa yang senang dan rasa yang tidak senang, apresiasi, moral, nilai-nilainya, dan dengan karakternya. Pentingnya dalam islam menanamkan pendidikan agama islam dalam keluarga,nilai-nilai islam yang dari beberapa aspek akidah,ibadah,dan akhlak. Diversitas budaya pada kondisi pandemic mungkin bisa tercapai jika pendidikan menyetujui adanya berbedaan keragaman yang telah ada kemajuan bersikap openess memberikan ruang pada suatu perbedaan sehingga melibatkan suatu jalannya pendidikannya yang ada.

Pada pelaksaannya, ada beberapa dimensi:

1. Contect intergation (intergasi pendidikan pada kurikulum) yang dimana melibatakan satu kultur pendidikan dengan tujuan awalnya untuk penghapusan terhadap prasangka
2. Konstruksi ilmu pengetahuan mewujudkan dengan mempelajari dengan cara komperhensif kesepakataan yang telah ada.
3. Prejudice reduction (pengurangan prasangka) timbul dari interaksi antar keberagaman di kultur pendidikan
4. Equity pedagogy, memberikan bagian serta kesempatan dengan setara di berbagai setiap bemacam- macam elemen
5. Empowering school culture (pemberdayaan kebudayaan sekolah) pendidikan mutlikultural dimana menjadikan elemen transformasi sosial dari bentuk masyarakat yang senjang untuk struktur yang berkeadilan (Halimah et al., 2017).

Pendidikan Pancasila dan pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peran krusial didalam menumbuhkan terhadap nilai multikultural pada para siswa-siswi semenjak dini, sedari pertama peserta didik diajarkan menggunakan nilai yakni nilai inklusif, nilai mendahulukan dialog, nilai teehadap demokratis, nilai terhadap humanis, nilai-nilai toleransi, nilai tolong

menolong, nilai saling menghargai, serta nilai cinta tanah air, sehingga nilai itulah yang dapat tercermin pada sikap peserta didik kedepannya pada kehidupan sehari-hari.yang kini mengalami hambatan sejak pandemi covid-19 dimana sistem pendidikan mengalami transformasi,karena kondisi pada masa ini dilakukan dan dimanfaatkan dengan perubahan pola berpikir,pola belajar,dan pola interaksi ilmiah ketika menghadapi kondisi ini.berdasarkan nilai inti pada pendidikan multicultural (Aly, 2017). Kombinasi metode pembelajaran berbasis E-learning dan juga metode konvensional.

Pembelajaran Hybrid Learning ialah pembelajaran yang bersifat metodologi yg menggabungkan beberapa metode traditional classes(TC) merupakan pembelajaran secara tradisional,Real workshop (RW) pembelajaran melalui alat bantu komputer dan Virtual Workshop (VW), bertujuan memberikan experience yang efektif dan efesien. Membangun komunikasi serempak menamamkan pengaruh positif pada peserta didik dengan cara mengintergrasikan dalam pembelajaran dilingkungan sekolah,memahami perbedaan peserta didik,kemudian penggunaan metode pembalajaram khusus pembinan karakter,pola interaksi pada guru membanru proses kegiatan belajar mengajar dalam komunikasi gagasan pembelajatan multikultural dalam bentuk verbal maupun non verbal (Aulia et al., 2021).

C. Cara Penguatan Nilai-nilai Pendidikan Berwawasan Multikultural Pada Masa Pandemi

Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam proses menanamkan dan mengkomunikasikan nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai yang diberikan dengan membentuk masyarakat multidimensi meliputi nilai kemanusiaan, nilai kebangsaan, nilai budaya, dan nilai agama. Di Indonesia, budaya, bahasa dan agama tetap menjadi pemersatu bangsa Indonesia. Perlu kita paham bahwa pendidikan islam dalam menanamkan multicultural sangat penting agar mampu sejalan tujuan pendidikan di Indonesia pada masa pandemic covid-19. Guru dapat melakukan dengan cara memberikan motivasi dan dukungan kepada setiap murid tanpa memandang status sosial.

Banyak kegiatan yang dapat guru lakukan dalam menanamkan karakter multikultural dengan selalu menjaga kebersamaan. Indonesia merupakan bangsa & negara yg terdiri berdasarkan suku, budaya, istinorma istiadat, bahasa, & kepercayaan yg beraneka ragam. Sehingga Bhinneka Tunggal Ika, dijadikan slogan sang bangsa ini buat mewadahi disparitas suku, kepercayaan, budaya, norma istiadat, dan perbedaan-perbedaan lainnya yg masih ada pada warga bangsa ini. Dalam ajaran kepercayaan Islam, Al-Qur`an menampik empiris keberagaman yg terdapat dimasyarakat sebagai akibatnya disparitas itu dijadikan wadah buat saling mengenal atau pada kata Islam dikenal kata `ta`aruf. Firman Allah swt pada Q.S. al-Hujurat ayat 13: "Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki- laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal "

Pandangan Islam, dasar-dasar untuk menghayati pada warga pluralistik secara religius,semenjak semula, memang sudah dibangun pada atas landasan normatif dan historis sekaligus. apabila terdapat kendala atau anomali-anomali disana-sini, penyebabnya bukan ajaran Islam yg intoleran tertentu namun lebih dipengaruhi serta dikondisikan sang situasi historis-ekonomis-politis. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai dasar dan sikap sosial. Pendidikan multikultural memiliki tiga nilai dasar :

1. Demokrasi, kesetaraan dan keadilan
2. Nilai kemanusiaan, rasa persatuan, kedamaian
3. Nilai-nilai sosial, yaitu pengakuan, penerimaan dan rasa syukur terhadap orang lain (Aly, 2017).

Multikultural adalah sebuah rencana yang sangat rekomendasi dalam ruang lingkup pendidikkan di Indonesia. Namun semua belum bisa dilakukan secara penuh sebab masih banyak yang perlu diperbaikki, ini semua sebab karena belum menjadi spirit atau dapat dirasakan secara jiwa agar menjadi

pokok dalam kehidupan bermasyarakat. Multikultural lakukan sesuai dengan yang telah kita kenal yaitu yang bersumber dari Al-Qur`an maupun hadist, ini telah menjadi acuan dalam kehiduppan umat muslim untuk menjadi pegangan dalam menjalankkan kehidupan di dunia. Banyak tantangan dan rintang dalam menghadapi Pendidikan Multikultural diantaranya berikut;

1. Tantangan pertama yaitu dalam aspek sosial- kultural, masyarakat yang tidak bisa menerima perbedaan, bahkan ada beberapa yang menantang perbedaan dalam lingkungan bermasyarakat. Penolakan dan menentang perbedaan dalam bermasyarakat tidak hanya mereka yang tidak paham akan tolenrasi namun mereka yang berasal dari kalangan agama muslim maupun nonmuslim ada beberapa yang tidak bisa menerima perbedaan dalam masyarakat. Bahkan mereka juga kurang sependapat dengan pendidikan multicultural atau pendidikkan islam multukultural yang diakan diterapkan dibeberapa sekolah. Pada dasarnya permasalahan ini sering terjadi dibeberapa daerah, sebab mereka yang masih kental akan adat istiadat yang menjadi peninggalan nenek moyang mereka. Mereka yang terbiasa akan hidup dengan sesama ras maupun budaya menjadi sulit saat harus berada dalam lingkungan yang berbeda dengan budaya dan ras mereka akan sering menantang. Menurut mereka perbedaan akan menjadi senjata untuk melemahkan iman maupun meninggalkan wahyu atau pesan-pesan agama.
2. Tantangan kedua yaitu aspek politik, ada beberapa jenis Lembaga maupun kebijakkan yang terdapat dalam eksekutif negara maupun legislative negara yang memiliki pemikiran sama dengan visi misi dan berusahan untuk dapat menghasilkan kebijakkan yang baru dalam dunia pendidikkan. Walaupun kebijakkan yang menyangkut dengan pendidikan agama islam multicultural dapat berjalan dengan jangka waktu yang cukup lama dan memerlukan perhatiaan dari beberapa pihak.
3. Tantangan ketiga yaitu aspek pendidikkan, dari beberapa jenis praktisi dalam pendidikan tentu akan banyak permasalahan dan juga kebingungan untuk mendata proses pengelolahan multicultural. Karena dalam pendidikkan beragam keyakinan, ras, adat istiadat, maupun kebiasaan

yang akan menjadi sulit untuk dipersatukan. Ini akan menjadi permasalahan sebab jika tidak bisa di satukan akan menghambat perkembangan pendidikkan pada lingkungan (Aprilianto & Arif, 2019).

4. Berikut pendekatan yang dapat diterapkan dalam pendidikkan agama islam berwawasan multikultural : tidak diperbolehkan memberikan keterbatas maupun menyamakan dalam pandangan sekolah yang berbasis formal atau non formal. Lembaga pendidikan negeri maupun swasta sama saja sebab dimanapun kita berada jika dilingkungan terdapat hal- hal negative dan kita tidak mampu memilah maka kita dapat mengikuti arus lingkungan yang jelek juga. Kualitas sekolah yang baik atau tidak tentu itu tergantung bagaimana kitab isa bertanggung jawab atas perilaku tersebut. Sekolah dapat menghindari pendapat tentang menyamankan kebudayaan-kebudayaan dengan kelompok yang etnik yang memiliki kesama dalam berbudaya. Sebab Pengembangan kopetensi suatu kebudayaan yang biasanya membutuhkan waktu cukup lama dengan mereka yang telah memiliki kompetensi yang sama atau lebih paham. Bisa kita lihat dari usaha- usaha dalam mendukung sekolah- sekolah yang terpisah etnik yang menjadi latarbelakang dengan tujuan pembelajaran yang berwawasan multicultural, sebab muktikultural tidak bisa kita samakan secara logis. Bagaimana pola pembelajaran yang berwawasan multicultural memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran kompetensi kebudayaan. Berikut ada beberapa yang dapat diterapkan dalam pola pembelajaran yang memiliki wawasan multikultural bisa kita gapai dengan arahan kompetensi-kompetensi :
    1. Kembangkan kompetensi dalam akademik sesuai dengan standar yang berdasarkan dengan nilai- nilai kesatuan, demokrasi, keadilan, kebebasan berpendapat, setiap orang sama derajatnya, saling menghargai dengan berbagai keberagaman budaya
    2. Dengan mengembangkan kompetensi yang berada pada sosial agar dapat memberikan pemahaman pada masyarakat tentang latarbelakang jenis kebudayaan yang ada di Indonesia

3. Kita dapat menganalisis data akademik yang berkembang pada masyarakat tentang isu- isu keseharian sebagai bnetuk demokrasi masyarakat
4. Atau membantu dan memberikan inspirasi kepada masyakat tentang kesamaan derajat yang harus mampu bersikap baik (Hidayati & Winatakina, 2021).

KESIMPULAN

Pendidikan miktikultural didalam sudut pandang pendidikan adalah suatu keniscayaan, yang digunakan dalam mengupayakan serta langkah yang berbentuk seperti mentransfer terhadap nilai-nilai tenggang rasa dan juga menumbuhkan rasa kesadaran dalam menghargai adanya perbedaan kebudayaan, keagamaan, dan perbedaan etnis. Timbulnya masalah ini menjadi gagasan yang mempertimbangkan masalah kontemporernya yang saat ini melanda bangsa kita, hal ini bisa mengarah ke sintegrasi suatu bangsa. Di mana adanya bermacam-macam keragaman serta keanekaragaman kebudayaan yang pada bangsa kita ini belum di urus dengan baik. Dikarenakan diindonesia ini adalah negara yang memiliki keberagaman pada keagamaan, kebahasaan, kebudayaan dan juga perbedaan suku.

Pendidikan multikultural telah memberikan tawaran satu jalan untuk bisa melalui terapan yang hakiki terhadap suatu konsepsi pendidikan yang telah mendasar terhadap memanfaatkan adanya keragaman yang terletak pada masyarakat, terkhusus kepada para pendidik dan terdidik berupa pada pemahaman, menghargai, menghormati adanya bermacam-macam berbedaan. Berdasarkan hal ini, keberagaman terhadap keagamaan, bermacam-macam pandangan, fikirian, suatu aliran/ golongan mazhab serta suatu kebudayaan tradisi menjadikan suatu keniscayaan ataupaun hukum Allah yang mau bagaimana pun tidak bisa untuk dihindari. Adapun cara yang dapat kita lakukan untuk menguatkan penguatan nilai-nilai pendidikan berwawasan multikultural adalah bagaimana kita dapat menjelaskan nilai- nilai yang terdapat di setiap pembelajaran, menerapkan nilai- nilai karakter pada saat pembelajaran dengan memberikan contoh ataupun perbandiangan yang terjadi dilingkungan masyarakat, kita bisa mengubah hal- hal yang negative menjadi hal yang

positif, atau dengan menceritakan kisah orang- orang besar saat ingin mengapai mimpi mereka, dengan seringnya kita memberiakn motivasi disetiap pembelajaran dapat membuat peserta didik memiliki karakter yang semangat untuk menggapai mimpinya, membangun jiwa nasionalisme dalam menghadapi perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

Aly, A. (2017). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KARAKTER BERBASIS SOFT SKILLS DI PERGURUAN TINGGI. *Ishraqi*. https://doi.org/10.23917/ishraqi.v1i1.2926

Aprilianto, A., & Arif, M. (2019). PENDIDIKAN ISLAM DAN TANTANGAN MULTIKULTURAL : TINJAUAN FILOSOFIS. *Nazhruna : Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 1–23. https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.339

Asmuri, A. (2017). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (Telaah Terhadap Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam). *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, *2*(1), 25. https://doi.org/10.24014/potensia.v2i1.2530

Aulia, M. M., Setiyoko, D. T., Sunarsih, D., Purnomo, A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, D. I. (2021). Penanaman Nilai Multikultural dengan Metode Hybrid Learning pada Masa Pandemi Covid-19 Cultivating Multicultural Values with the Hybrid Learning Method during the Covid-19 Pandemic. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, *1*(02), 71–79.

Halimah, S., Nuryadi, M. H., & Rusnaini. (2017). PENGUATAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (Studi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Karanganyar). *Educitizen*, *2*(1), 130–142.

Hidayati, L., & Winatakina, P. (2021). Hadapi Pandemi: Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Berwawasan Multikultural selama Wabah Covid-19. *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, *03*(1), 10–25.

Ibrahim, R. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL : Pengertian , Prinsip , dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, *7*(1), 1–26.

Ngainun Naim, A. S. (2017). Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi. *Ar-Ruzz Media*.

Rahman, A., & Nuryana, Z. (2019). *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0* (Issue August). https://doi.org/10.31219/osf.io/8xwp6